

Living Hadits Keutamaan Bahasa Arab Sebagai Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Muh. Faruq

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

muh.faruq@uin-malang.ac.id

Nasrulloh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Abdullah Ubaid

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ubaid.rta@uin-malang.ac.id

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ظاهرة الحديث الحي (Living Hadits) المتعلقة بفضائل اللغة العربية بوصفها مصدرًا لتحفيز طلبة قسم تعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج على التعلّم. وتنطلق الدراسة من افتراض أن الحديث الوارد في فضل اللغة العربية لا يُفهم بوصفه نصًا دينيًا فحسب، بل بوصفه قيمة حية متجدّرة في وعي الطلبة تؤثر في اتجاهاتهم ودوافعهم التعليمية. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي الوصفي من خلال أسلوب المسح الميداني على عينة من طلبة الفصل الرابع بقسم تعليم اللغة العربية. وجمعت البيانات باستخدام استبانة مبنية على مقياس ليكرت لقياس ثلاثة أبعاد رئيسة لعملية استبطان الحديث، وهي: البعد المعرفي، والبعد الوجداني، والبعد السلوكي. وأظهرت النتائج أن حديث فضائل اللغة العربية قد ترسّخ بقوة في الجانبين المعرفي والوجداني لدى الطلبة؛ حيث يرى ٨٤٪ من أفراد العينة أن تعلّم اللغة العربية يُعدّ مظهرًا من مظاهر محبة الرسول ﷺ، كما يحمل قيمة روحية مهمة في حياتهم الأكاديمية. كذلك أقرّ معظم الطلبة بأن الدوافع الدينية تزيد من حماسهم لتعلّم اللغة العربية. ومع ذلك، كشفت النتائج عن وجود فجوة بين مستوى الدافعية المرتفع والممارسة الفعلية؛ إذ ما زالت أنشطة التعلّم الذاتي واستخدام اللغة العربية في الحياة اليومية عند مستوى متوسط. وتخلص الدراسة إلى أن ظاهرة الحديث الحي تسهم في تعزيز الدافعية الروحية والقدرة على الصمود الأكاديمي لدى الطلبة، إلا أن تحويل هذه الدافعية إلى سلوك تعليمي مستدام يتطلب استراتيجيات تعليمية أكثر تطبيقية وفاعلية..

الكلمات المفتاحية: الحديث الحي، فضائل اللغة العربية، الدافعية للتعلّم، طلبة تعليم اللغة العربية، غرس القيم الدينية.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena Living Hadits tentang keutamaan bahasa Arab sebagai sumber motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kajian ini berangkat dari asumsi bahwa hadis tentang keutamaan bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga hidup dalam kesadaran mahasiswa dan memengaruhi sikap belajar mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap mahasiswa semester IV PBA. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert yang mengukur tiga dimensi internalisasi hadis, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis keutamaan bahasa Arab telah terinternalisasi kuat pada aspek kognitif dan afektif. Sebanyak 84% responden meyakini bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan manifestasi kecintaan kepada Rasulullah SAW sekaligus memiliki nilai keagamaan. Selain itu, mayoritas mahasiswa mengaku lebih termotivasi mempelajari bahasa Arab karena alasan religius. Namun, pada dimensi psikomotorik ditemukan kesenjangan antara motivasi dan praktik nyata, yang ditunjukkan oleh dominasi respons netral terhadap aktivitas belajar mandiri dan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Living Hadits berperan sebagai faktor penguat motivasi spiritual dan resiliensi akademik mahasiswa, meskipun implementasinya dalam perilaku belajar masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih aplikatif.

Kata Kunci : *Living Hadits*, Keutamaan Bahasa Arab, Motivasi Belajar, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Internalisasi Nilai

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam memiliki posisi teologis dan akademis yang penting. Bukan sekadar alat komunikasi, Bahasa Arab juga kunci utama untuk membedah khazanah Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan al-Hadits¹. Namun, dalam tataran praktis, pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi sering kali dihadapkan pada problem kegelisahan akademik yang dialami oleh mahasiswa². Kompleksitas sajian materi pembelajaran kaidah sintaksis (*nahwu*) dan morfologi (*sharaf*) sering kali menjadi faktor yang mereduksi motivasi belajar mahasiswa³.

Dalam konteks Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Perguruan Tinggi, tantangan ini memiliki karakteristik unik. Mahasiswa sering kali mengalami fluktuasi motivasi dalam

¹ Mohammad Ridwan, "MEMBUKA WAWASAN KEISLAMAN: KEBERMAKNAAN BAHASA ARAB DALAM PEMAHAMAN ISLAM," *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2023): 102–15, <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.100>.

² Muhammad Naili et al., "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Education and Learning Journal* 5, no. 2 (2024): 76, <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i2.979>.

³ Hendar Ibnu Hajar and Hendri Abdul Qohar, "Pendekatan Inovatif Untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Bagi Peserta Didik," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2995–3009, <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1473>.

belajar⁴. Oleh karena itu, diperlukan sebuah stimulan internal yang melampaui sekadar tuntutan kurikulum, yakni motivasi yang berakar pada nilai-nilai spiritual.

Salah satu motor motivasi spiritual yang paling dominan adalah hadis Nabi SAW. Fenomena bagaimana hadis dipahami, diinternalisasi, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari ini disebut sebagai Living Hadits⁵. Salah satu teks hadis yang memiliki pengaruh kuat dalam memori kolektif mahasiswa berkenaan dengan keutamaan bahasa Arab adalah:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

"Cintailah Arab karena tiga hal: karena aku (Nabi) orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan pembicaraan ahli surga adalah bahasa Arab."

Hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Thabrani⁶ dengan kualitas sanad yang dhaif. Terlepas dari perdebatan para ulama mengenai kualitas sanadnya, hadits ini telah mendapat posisi penting dalam diri para pelajar bahasa Arab pada umumnya karena telah diajarkan di banyak madrasah, pesantren bahkan di perguruan tinggi di Indonesia sehingga menjelma menjadi salah satu faktor religious dalam belajar bahasa Arab⁷. Hadits tersebut telah bertransformasi menjadi ideologi motivasional yang mengonstruksi persepsi mahasiswa terhadap bahasa Arab. Ketika seorang mahasiswa memandang belajar bahasa Arab sebagai bentuk ketaatan beragama, maka ia akan memiliki resiliensi yang lebih kuat dalam menghadapi kesulitan materi kuliah dibandingkan mereka yang hanya didorong oleh motif pragmatis⁸.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan visi integrasi sains dan agama serta profil Ulul Albab-nya⁹, menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya fenomena Living Hadits ini. Pemahaman bahwa bahasa Arab adalah bahasa Nabi dan bahasa surga menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara subjek pembelajar dengan materi yang dipelajari.

Meskipun kajian mengenai motivasi belajar bahasa Arab secara psikologis telah banyak dilakukan, namun penelitian yang memfokuskan pada dimensi Living Hadits sebagai variabel independen terhadap motivasi mahasiswa masih jarang ditemukan. Kebanyakan riset sebelumnya lebih menekankan pada aspek pengelolaan kelas atau efektivitas metode

⁴ Murwani Ujihanti et al., "MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PADA PROSES BELAJAR BAHASA INGGRIS SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH : SUATU STUDY NARATIF," *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2022): 153–62, <https://doi.org/10.51878/language.v2i2.1272>.

⁵ Sobri Febrianto and Munawir, "LIVING HADIS: SEBUAH METODE BARU MEMAKNAI HADIS NABI MUHAMMAD SAW MELALUI FENOMENA SOSIAL-KEAGAMAAN DI INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 12, no. 1 (2023): 48–59, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i1.7534>.

⁶ Al-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabiir* (Alasala, 2010).

⁷ Halimatus Sa'diyah and Maman Abdurahman, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69, <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>.

⁸ Ardelia Putri Hanifah et al., "Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta," *Indonesian Journal of Psychological Studies* 1, no. 2 (2024): 98–114, <https://doi.org/10.30650/ijps.v1i2.3806>.

⁹ Muhammad Fahim Tharaba Tharaba, "The Science Integration of Ulu Al-Albab Perspective (Campus Development towards World Class University)," *Psychology and Education Journal* 58, no. 1 (2021): 1284–91, <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.877>.

pembelajaran¹⁰. Padahal, pemahaman mengenai bagaimana hadis sebagai teks hidup dalam kesadaran mahasiswa dapat memberikan perspektif baru bagi pengembangan kurikulum yang berbasis pada penguatan afektif-religius. Beberapa penelitian lainnya telah mengeksplorasi motivasi belajar bahasa Arab, namun fokus pada pengaruh lingkungan (bi'ah) terhadap prestasi belajar¹¹, dan inovasi strategi pembelajaran di kelas¹².

Penelitian ini mengisi celah dengan mengaitkan antara studi Living Hadits dan motivasi belajar dengan fokus mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek yang berada pada titik krusial kemandirian akademik. Penelitian ini tidak hanya mengukur motivasi secara umum, tetapi secara spesifik mengukur intensitas teks hadis sebagai stimulus utama motivasi tersebut.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis sejauh mana hadits tentang keutamaan bahasa Arab berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa PBA UIN Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah pada pengembangan kurikulum dalam rangka mengoptimalkan potensi spiritual sebagai basis determinasi belajar di program studi pendidikan bahasa Arab secara lebih luas.

KAJIAN LITERATUR

Living Hadits sebagai Fenomena Sosial Keagamaan

Kajian Living Hadits merupakan salah satu perkembangan penting dalam studi hadis kontemporer yang menempatkan hadis tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Perspektif ini berkembang sebagai respons terhadap dominasi studi hadis tekstual yang selama ini lebih berfokus pada kritik sanad dan matan¹³. Studi tentang Living Hadits diarahkan untuk memahami bagaimana hadis diterima, dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam berbagai praktik sosial masyarakat Muslim. Dengan demikian, fokus kajiannya tidak lagi semata-mata pada autentisitas teks, melainkan pada resepsi dan fungsi hadis dalam kehidupan nyata.

¹⁰ Diana Ayu Rostikawati and Yusi Riksa Yustiana, "PENELITIAN SURVEI: MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN PEMBELAJARAN IPA," *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2024): 555–60, <https://doi.org/10.29100/.v6i2.4289>; Desnita Fitriani et al., "Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 87–91, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.255>.

¹¹ Raudhatul Jannah and Faisal Hendra, "IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DI LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH," *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2024): 134–40, <https://doi.org/10.59613/jipb.v2i2.115>.

¹² Faisal Kamal, "STRATEGI PEMBELAJARAN KEEP ON LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8, no. 1 (2021): 21–31, <https://doi.org/10.21580/wa.v8i1.7794>.

¹³ Yuniar Indra Yahya et al., "Living Teks Hadis Komunitas Kajian Hadis Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng," *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society* 6, no. 1 (2025): 18–43, <https://doi.org/10.33752/tjiss.v6i1.9420>.

Dalam perspektif Living Hadits, suatu hadis dapat memiliki pengaruh sosial yang luas meskipun terdapat perbedaan pandangan ulama mengenai kualitas sanadnya¹⁴. Yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana hadis tersebut hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat dan membentuk pola pikir maupun tindakan mereka. Oleh karena itu, hadis tentang keutamaan bahasa Arab dapat dipahami sebagai hadis yang memiliki fungsi sosial dan edukatif dalam lingkungan pembelajar bahasa Arab. Hadis tersebut tidak hanya dipahami sebagai informasi keagamaan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang memengaruhi cara mahasiswa memandang bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa Al-Qur'an, dan simbol identitas keislaman.

Dalam konteks penelitian ini, Living Hadits diposisikan sebagai sumber nilai yang membentuk motivasi belajar mahasiswa. Hadis tentang keutamaan bahasa Arab dipandang telah mengalami proses transformasi dari teks keagamaan menjadi keyakinan yang hidup dalam kesadaran mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sehingga memengaruhi orientasi dan semangat mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran

Proses berfungsinya hadis sebagai sumber motivasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai¹⁵. Internalisasi merupakan proses masuknya nilai ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari sistem keyakinan dan kepribadiannya. Proses tersebut berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai¹⁶.

Tahap transformasi nilai terjadi ketika mahasiswa menerima informasi mengenai keutamaan bahasa Arab dalam hadits Nabi dari pengajaran dosen, lingkungan pesantren, maupun tradisi akademik yang berkembang di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Tahap berikutnya adalah transaksi nilai, yaitu ketika mahasiswa mulai memberikan respons terhadap nilai tersebut melalui proses pemahaman, refleksi, dan penilaian pribadi. Adapun tahap transinternalisasi terjadi ketika nilai yang terkandung dalam hadis telah menyatu dengan kesadaran individu dan menjadi landasan dalam berpikir maupun bertindak. Pada tahap ini, belajar bahasa Arab tidak lagi dipandang sekadar sebagai tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari semangat dan komitmen religius serta bentuk kecintaan terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan kerangka tersebut, motivasi belajar bahasa Arab yang bersumber dari hadis keutamaan bahasa Arab dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai religius yang berlangsung secara bertahap. Semakin kuat proses internalisasi yang terjadi,

¹⁴ Sumitra and Tajul Arifin, "Menelusuri Jejak Nabi: Kajian Living Hadis Dalam Mozaik Kehidupan Muslim Indonesia," *Cakrawala: Journal of Religious Studies and Global Society* 1, no. 2 (2024): 111–20, <https://doi.org/10.63142/cakrawala.v1i2.47>.

¹⁵ Ahmad Fatoni et al., "Internalization of Moral Education Values in the Tarbawi Hadith and Its Relevance to the Formation of Social Morals," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 5, no. 01 (2025): 42–49, <https://doi.org/10.24967/esp.v5i01.4049>.

¹⁶ Ma'Ruf Hidayat and Durrotun Mumtazah, "INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PADA EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI MI MUHAMMADIYAH KARANGDUREN SAWIT BOYOLALI," *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 21–37, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>.

semakin besar kemungkinan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis akan memengaruhi sikap dan perilaku belajar mahasiswa.

Motivasi Belajar Perspektif Kognitif–Afektif–Psikomotorik

Untuk memahami bagaimana internalisasi hadis memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, penelitian ini menggunakan model kognitif–afektif–psikomotorik yang dikembangkan dalam tradisi psikologi sosial¹⁷. Sikap individu terhadap suatu objek tersusun atas tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, dan persepsi individu terhadap suatu objek. Komponen afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, dan evaluasi subjektif terhadap objek tersebut. Sementara itu, komponen psikomotorik berkaitan dengan kecenderungan bertindak atau perilaku yang muncul sebagai konsekuensi dari keyakinan dan perasaan yang dimiliki seseorang¹⁸.

Dalam penelitian ini, dimensi kognitif diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan keyakinan mahasiswa terhadap hadis tentang keutamaan bahasa Arab. Dimensi afektif tercermin pada rasa cinta, kebanggaan, dan keterikatan emosional mahasiswa terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa sumber ajaran Islam. Adapun dimensi psikomotorik tampak pada semangat belajar, ketekunan, serta daya tahan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran bahasa Arab.

Model kognitif–afektif–psikomotorik dipilih karena mampu menjelaskan motivasi belajar sebagai suatu proses yang bertingkat. Motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan psikologis yang muncul secara spontan, tetapi sebagai hasil dari proses penerimaan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap emosional (afektif), dan kecenderungan perilaku (psikomotorik). Dalam konteks penelitian ini, hadis tentang keutamaan bahasa Arab dipandang sebagai sumber nilai yang pertama-tama diterima dan dipahami oleh mahasiswa, kemudian menumbuhkan keterikatan emosional terhadap bahasa Arab, dan pada akhirnya mendorong munculnya semangat belajar serta ketahanan akademik dalam mempelajari bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena bertujuan mengungkap tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab yang bersumber dari hadits Nabi (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester IV UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 180 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei eksploratif dengan target sampel awal sebanyak 50 responden yang dipilih secara acak. Namun hingga akhir periode pengumpulan data hanya 25 kuesioner (Tingkat respons penelitian 50%) dan

¹⁷ Didit Darmawan and Zakiya Qothrun Nada, "MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SERTA KAITANNYA DENGAN CAPAIAN KOGNITIF DAN AFEKTIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 7, no. 01 (2026): 11–38, <https://doi.org/10.57210/qalam.v7.i01.316>.

¹⁸ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

memenuhi kriteria cukup untuk dilanjutkan pada tahap analisis. Meskipun jumlah responden yang dianalisis relatif terbatas, data yang diperoleh diposisikan sebagai temuan awal (*preliminary findings*) yang bertujuan memotret kecenderungan internalisasi Living Hadits tentang keutamaan bahasa Arab serta kontribusinya terhadap motivasi spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Data dihimpun dengan instrumen angket (kuesioner) yang disebarakan secara daring. Angket disusun menggunakan Skala Likert dengan lima tingkat pilihan jawaban, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Instrumen ini dikembangkan berdasarkan tiga indikator utama internalisasi nilai Living Hadits, yaitu

- 1- Dimensi Kognitif: Pengetahuan mahasiswa terhadap teks hadis tentang keutamaan bahasa Arab.
- 2- Dimensi Afektif: Perasaan cinta dan keterikatan emosional terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama.
- 3- Dimensi Psikomotorik (Perilaku): Manifestasi semangat belajar dan daya tahan (*resilience*) mahasiswa dalam menghadapi kesulitan materi perkuliahan.

Data diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif yang meliputi:

- 1- Coding dengan melakukan pengecekan kelengkapan data dan pemberian kode pada setiap jawaban responden.
- 2- Tabulasi, dengan memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.
- 3- Analisis Persentase dengan menghitung besarnya persentase jawaban responden pada setiap indikator dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

(Keterangan: *P* = Persentase; *f* = Frekuensi; *n* = Jumlah Sampel).

Hasil perhitungan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana hadis tentang keutamaan bahasa Arab berfungsi sebagai faktor determinan dalam motivasi belajar mahasiswa PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

HASIL

Hasil angket penelitian yang di isi oleh responden diperoleh data sebagai berikut:

1. Identifikasi Pengetahuan dan Keyakinan (Kognitif)

Indikator ini mengukur sejauh mana hadis mengenai keutamaan bahasa Arab meresap dalam kesadaran kognitif mahasiswa. Berdasarkan penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

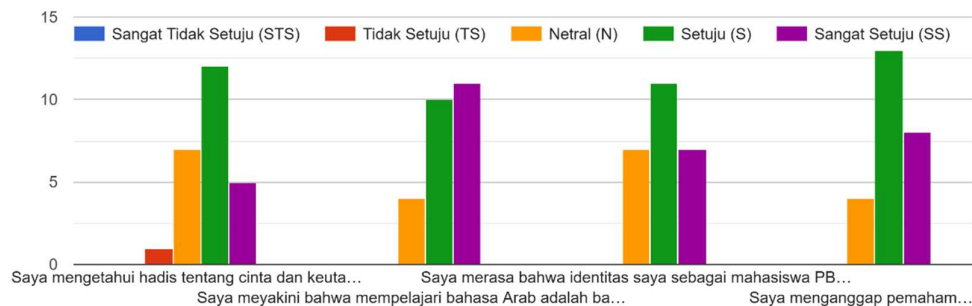
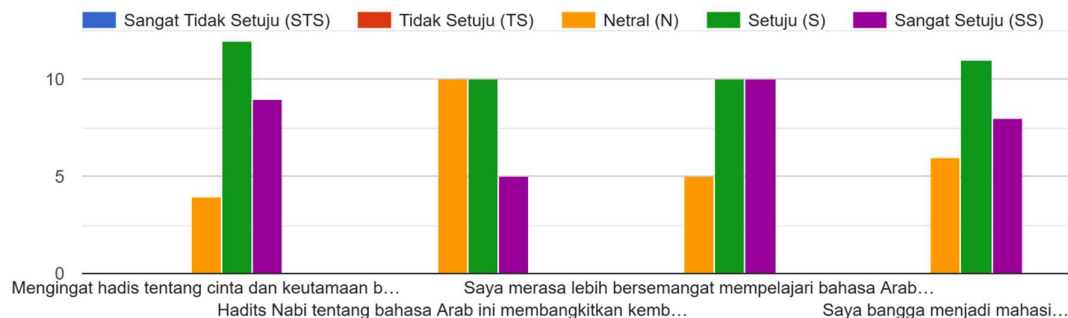


Diagram di atas menunjukkan bahwa dalam aspek pengetahuan hadis, sebanyak 48% menyatakan setuju telah mengetahui hadis tentang cinta dan keutamaan bahasa Arab, sementara 20% menyatakan sangat setuju. Sedangkan pada aspek manifestasi cinta bahasa Arab, mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan kuat, di mana 44% sangat setuju dan 40% setuju bahwa mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari manifestasi cinta kepada agama. Adapun kaitan hadis dengan identitas diri mahasiswa PBA, sebanyak 44% menyatakan setuju, sedangkan 28% menyatakan sangat setuju. Sedangkan yang berkaitan dengan kewajiban Spiritual: Sebanyak 52% menyetujui bahwa pemahaman bahasa Arab merupakan kewajiban spiritual, dengan tambahan 32% (8 responden) yang sangat setuju.

2. Dimensi Motivasi Spiritual (Afektif)

Berkaitan dengan fungsi hadis sebagai motor penggerak psikologis dalam proses belajar mahasiswa, diperoleh data sebagai berikut:



Berkaitan dengan keyakinan yang berkaitan dengan proses belajar sebagai bagian dari ibadah, diperoleh data sebanyak 48% setuju dan 36% sangat setuju bahwa mengingat hadis membuat aktivitas belajar terasa sebagai ibadah. Adapun berkaitan dengan tingkat ketahanan dalam menjalani proses belajar, terutama ketika menghadapi kejenuhan, diperoleh 40% yang setuju bahwa hadis mampu membangkitkan semangat kembali, meski terdapat 40% lainnya yang bersikap netral. Sedangkan yang berkaitan dengan preferensi terhadap bahasa Arab, data menunjukkan 40% setuju dan 40% sangat setujudengan menyatakan lebih bersemangat belajar bahasa Arab karena alasan religius. Sementara itu, terdapat data

bahawa sebanyak 44% setuju dan 32% sangat setuju merasa bangga menjadi mahasiswa PBA demi menjaga bahasa surga.

3. Manifestasi Perilaku (Psikomotorik)

Hasil survey berkaitan dengan tingkat implementasi nilai hadis dalam tindakan nyata sehari-hari mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

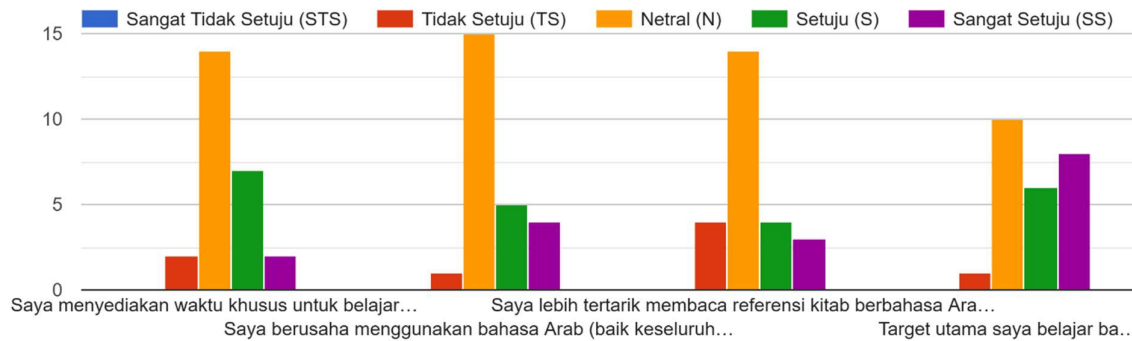


Diagram tersebut menunjukkan dominasi jawaban berada pada kategori netral, yaitu sebesar 56% terkait penyediaan waktu khusus untuk belajar secara mandiri. Sedangkan yang berkaitan dengan upaya praktik berbahasa Arab dalam keseharian didominasi oleh sikap netral sebanyak 60%. Terkait ketertarikan membaca referensi kitab asli berbahasa Arab diperoleh data yang menunjukkan angka netral sebesar 56%. Sementara itu, meskipun praktik lainnya sedang, target memahami isi ajara Islam dari sumber aslinya yang berbahasa arab menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan 32% menyatakan sangat setuju dan 24% setuju.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hadis keutamaan bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini telah melampaui batas teks dan menjelma menjadi otoritas fungsional dalam kesadaran mahasiswa PBA UIN Malang. Hal ini dibuktikan dengan akumulasi persentase sebesar 84% yang merupakan prosentase gabungan responden yang setuju dan sangat setuju pada keyakinan bahwa belajar bahasa Arab adalah manifestasi cinta kepada Rasulullah. Secara teoretis, fenomena ini selaras dengan konsep *Living Hadits* yang mana hadis dipandang sebagai fenomena sosial yang hidup dan menggerakkan tindakan subjeknya¹⁹.

Meskipun kualitas sanad hadis ini diperdebatkan dan dinilai *dhaif* oleh para pakar hadis, tetapi secara sosiologis ia memiliki fungsi motivasi bagi para pembelajar. Hal ini menunjukkan bahwa resepsi masyarakat terhadap hadis seringkali bersifat fungsional-

¹⁹ Marno Dadiono et al., "PENDEKATAN LIVING HADIS," *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 6, no. 1 (2026): 3202–6, <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6950>.

pragmatis sebagai pendorong moral²⁰. Dalam konteks ini, bahasa Arab tidak lagi dipandang sekadar alat komunikasi, tetapi sebagai kunci utama membedah khazanah keilmuan agama Islam.

Data pada dimensi motivasi menunjukkan angka yang signifikan, yaitu 80% mahasiswa merasa lebih bersemangat mempelajari bahasa Arab dibandingkan bahasa asing lainnya karena alasan religi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *L2 Motivational Self System* dari Dörnyei bahwa keutamaan bahasa Arab dapat berperan dalam membentuk gambaran diri ideal mahasiswa sebagai seorang Muslim yang mampu memahami bahasa agama²¹.

Kehadiran motivasi spiritual ini menjadi sangat krusial mengingat kompleksitas kaidah *nahwu* dan *sharaf* seringkali mereduksi determinasi belajar. Temuan bahwa 84% mahasiswa (setuju dan sangat setuju) memandang belajar bahasa Arab sebagai ibadah menunjukkan bahwa nilai religius berfungsi sebagai instrumen resiliensi. Hal ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa di lingkungan perguruan tinggi keagamaan, motivasi yang berakar pada nilai spiritual menjadi stimulan internal yang melampaui tuntutan kurikulum formal²².

Penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara tingginya motivasi spiritual dengan rendahnya manifestasi perilaku praktis. Dominasi angka netral pada aspek praktik berbicara (60%) dan manajemen waktu belajar (56%) menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai baru mencapai tahap transaksi, namun belum sepenuhnya mencapai tahap transinternalisasi yang sempurna.

Kesenjangan ini memberikan perspektif baru yang berbeda dari penelitian yang cenderung menitikberatkan keberhasilan belajar pada aspek lingkungan atau *bi'ah lughawiyah*. Data menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam ekosistem kampus UIN Malang yang mendukung, konversi motivasi spiritual menjadi kebiasaan (*habit*) linguistik memerlukan intervensi metodologis yang lebih praktis.

Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pemikiran tentang perlunya inovasi strategi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan semangat religius, tetapi juga teknis pengajaran yang mampu menurunkan tingkat kegelisahan akademik (*language anxiety*) mahasiswa. *Living Hadits* dalam hal ini berfungsi sebagai "jangkar" motivasi, namun efektivitasnya dalam hasil belajar tetap harus didukung oleh manajemen pembelajaran yang sistematis

²⁰ Risya Fadhila, "Resepsi Hadis Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 8, no. 1 (2022): 27–42, <https://doi.org/10.35719/amn.v8i1.21>.

²¹ Akhlis Muliana and Muh. Naim Madjid, "Studi Fenomenologis Tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z Dan Kaitannya Dengan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Khoir," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 1 (2026): 732–41, <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5492>.

²² Endang Tyasmaning, "Manajemen Pendidikan Islam Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Kinerja Akademik Mahasiswa Di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 266–79, <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i2.3146>.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena *Living Hadits* mengenai keutamaan bahasa Arab memiliki dampak terhadap konstruksi motivasi belajar mahasiswa semester 4 Prodi PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara kognitif dan afektif, hadis keutamaan bahasa Arab telah terinternalisasi dengan sangat kuat, di mana mayoritas mahasiswa (84%) meyakini bahwa mempelajari bahasa Arab adalah manifestasi cinta kepada Rasulullah SAW dan sebuah kewajiban spiritual. Hadis ini berhasil bertransformasi dari sekadar teks menjadi keyakinan atau ideologi motivasi yang membentuk gambaran diri sebagai Muslim ideal yang memiliki kedekatan dengan bahasa agama Islam.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya paradoks pada ranah psikomotorik atau perilaku praktis. Meskipun motivasi spiritual mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, manifestasi perilaku nyata seperti disiplin manajemen waktu belajar dan praktik berbicara mandiri masih didominasi oleh respon netral (56%-60%). Hal ini menunjukkan bahwa *Living Hadits* di lingkungan PBA UIN Malang saat ini masih berada pada level resepsi fungsional-ideologis yang berfungsi sebagai benteng resiliensi untuk bertahan di tengah kesulitan akademik, namun belum sepenuhnya terkonversi menjadi tindakan praktis yang konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan bagi pengelola program studi dan dosen untuk mengintegrasikan narasi *Living Hadits* secara lebih aplikatif dalam metode pembelajaran guna menjembatani motivasi spiritual mahasiswa menjadi perilaku belajar yang lebih aktif, serta bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali lebih dalam penyebab kesenjangan antara tingginya nilai religiositas dengan manifestasi perilaku praktis mahasiswa.

REFERENSI

- Al-Thabrani. *Al-Mu'jam Al-Kabiir*. Alasala, 2010.
- Dadiono, Marno, Meliza Meliza, and Misbah Misbah. "PENDEKATAN LIVING HADIS." *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 6, no. 1 (2026): 3202–6. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6950>.
- Darmawan, Didit, and Zakiya Qothrun Nada. "MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SERTA KAITANNYA DENGAN CAPAIAN KOGNITIF DAN AFEKTIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 7, no. 01 (2026): 11–38. <https://doi.org/10.57210/qalam.v7.i01.316>.
- Fatoni, Ahmad, Figo Rangga Bagaskara, and Ahmad Ikhlas Muhtar Hadi. "Internalization of Moral Education Values in the Tarbawi Hadith and Its Relevance to the Formation of Social Morals." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 5, no. 01 (2025): 42–49. <https://doi.org/10.24967/esp.v5i01.4049>.

Febrianto, Sobri and Munawir. "LIVING HADIS: SEBUAH METODE BARU MEMAKNAI HADIS NABI MUHAMMAD SAW MELALUI FENOMENA SOSIAL-KEAGAMAAN DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 12, no. 1 (2023): 48–59. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i1.7534>.

Fitriani, Desnita, Acep Iyan, Mochammad Fahmi Iskandar, and Husen Windayana. "Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 87–91. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.255>.

Hanifah, Ardelia Putri, Yessy Maynani Nurrochma, Ashilla Astari Sukma, and Fuad Nashori. "Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta." *Indonesian Journal of Psychological Studies* 1, no. 2 (2024): 98–114. <https://doi.org/10.30650/ijps.v1i2.3806>.

Hidayat, Ma'Ruf, and Durrotun Mumtazah. "INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PADA EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI MI MUHAMMADIYAH KARANGDUREN SAWIT BOYOLALI." *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>.

Ibnu Hajar, Hendar, and Hendri Abdul Qohar. "Pendekatan Inovatif Untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Bagi Peserta Didik." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2995–3009. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1473>.

Jannah, Raudhatul, and Faisal Hendra. "IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DI LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH." *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2024): 134–40. <https://doi.org/10.59613/jipb.v2i2.115>.

Kamal, Faisal. "STRATEGI PEMBELAJARAN KEEP ON LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8, no. 1 (2021): 21–31. <https://doi.org/10.21580/wa.v8i1.7794>.

Muliana, Akhlis, and Muh. Naim Madjid. "Studi Fenomenologis Tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z Dan Kaitannya Dengan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Khoir." *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 1 (2026): 732–41. <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5492>.

Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

Naili, Muhammad, Maryam Nur Annisa, and Ansar Ansar. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Education and Learning Journal* 5, no. 2 (2024): 76. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i2.979>.

- Ridwan, Mohammad. "MEMBUKA WAWASAN KEISLAMAN: KEBERMAKNAAN BAHASA ARAB DALAM PEMAHAMAN ISLAM." *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2023): 102–15. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.100>.
- Risya Fadilha. "Resepsi Hadis Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap." *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 8, no. 1 (2022): 27–42. <https://doi.org/10.35719/amn.v8i1.21>.
- Rostikawati, Diana Ayu, and Yusi Riksa Yustiana. "PENELITIAN SURVEI: MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN PEMBELAJARAN IPA." *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2024): 555–60. <https://doi.org/10.29100/.v6i2.4289>.
- Sa'diyah, Halimatus, and Maman Abdurahman. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>.
- Sumitra, and Tajul Arifin. "Menelusuri Jejak Nabi: Kajian Living Hadis Dalam Mozaik Kehidupan Muslim Indonesia." *Cakrawala: Journal of Religious Studies and Global Society* 1, no. 2 (2024): 111–20. <https://doi.org/10.63142/cakrawala.v1i2.47>.
- Tharaba, Muhammad Fahim Tharaba. "The Science Integration of Ulu Al-Albab Perspective (Campus Development towards World Class University)." *Psychology and Education Journal* 58, no. 1 (2021): 1284–91. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.877>.
- Tyasmaning, Endang. "Manajemen Pendidikan Islam Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Kinerja Akademik Mahasiswa Di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 266–79. <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i2.3146>.
- Ujihanti, Murwani, Welly Ardiansyah, Nurul Aryanti, Ahmad Leo Faragusta, and Risnawati Risnawati. "MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PADA PROSES BELAJAR BAHASA INGGRIS SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH : SUATU STUDY NARATIF." *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2022): 153–62. <https://doi.org/10.51878/language.v2i2.1272>.
- Yahya, Yuniar Indra, Sangidun Sangidun, Syaifudin Zuhri, Ujang Abdul Gopur, and Amrulloh Amrulloh. "Living Teks Hadis Komunitas Kajian Hadis Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng." *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society* 6, no. 1 (2025): 18–43. <https://doi.org/10.33752/tjiss.v6i1.9420>.